

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal I ayat (I) menyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut selain menjelaskan tentang pengertian pendidikan juga menyebutkan tentang fungsi pendidikan, yakni pada Bab II Pasal 3 bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Prinsip penyelenggaraan dari pendidikan adalah untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, hal ini juga disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 4 Ayat (1). Hak asasi manusia merupakan hak dasar yang dimiliki manusia, eksistensinya melekat pada kodrat manusia sejak dilahirkan. Karena hak yang

dimilikinya itu mempunyai martabat tinggi dan keberadaannya harus diakui, dihormati serta dijunjung tinggi oleh semua manusia didunia. Dengan demikian HAM bersifat universal, artinya keberlakuannya tidak dibatasi oleh ruang atau tempat (berlaku dimana saja), tidak dibatasi oleh waktu (berlaku kapan saja), tidak terbatas (berlaku untuk siapa saja), serta tidak dapat diambil, dipisahkan dan dilanggar oleh siapapun.¹

Anak sebagai sasaran dalam tujuan pendidikan merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Anak dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan bila pendidikan diselenggarakan dengan demokratis, adil, tidak ada diskriminasi dengan menjunjung hak asasi manusia.

Semua anak (all children) mempunyai hak untuk menerima pendidikan yang ramah dan tidak diskriminatif. Kelompok individu yang sering didiskriminasikan adalah kecacatan (disability), kelompok etnik (ethnicity), agama (religion), bahasa (language), jenis kelamin (gender), kemampuan (capability) dan sebagainya.²

Perlindungan terhadap anak menjadi salah satu fokus pemerintah. Keseriusan pemerintah dalam hal ini terlihat pada rencana pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Perlindungan terhadap anak menjadi salah satu

¹ Gunakaya A. Widiada, *Hukum Hak Asasi Manusia*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017) h.1

² Dedy Kustawan dan Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusi Ramah Anak*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), h. 1.

prioritas nasional. Indonesia juga telah meratifikasi Konvensi Hak Anak (KHA) ke dalam Keputusan Presiden nomor 36 Tahun 1990.

Selain itu terdapat undang-undang perlindungan anak yaitu UU No. 23 tahun 2002 yang telah direvisi menjadi UU No. 35 Tahun 2014. Konvensi hak anak menyebutkan bahwasannya anak harus dipersiapkan seutuhnya untuk hidup dalam suatu kehidupan individu dan masyarakat. Kehadiran negara dalam hal-hal terkait tumbuh kembang anak sangatlah penting, terlebih perihal masalah yang berhubungan dengan hak anak. Peran negara untuk mewujudkan hak-hak anak sangat dibutuhkan terlebih anak adalah seorang yang harus dilindungi dan diarahkan.

Selain itu, keluarga juga memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang anak. Terutama tentang pendidikan yang mana akan menentukan arah masa depan anak. Tetapi terkadang orang tua rentan berbuat kekerasan terhadap anak apabila anak tersebut memberontak dengan pilihan orang tuanya. Padahal sudah jelas dalam Al-Qur'an Surat At-thagabun ayat 14 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَرْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ³

Selain keluarga, lingkungan pendidikan seperti sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, tempat yang aman dan sehat, tempat dimana para siswa dapat mengembangkan berbagai macam potensi yang mereka miliki dengan sepenuhnya. Namun, masuk ke dalam lingkungan sekolah bagi sebagian siswa ternyata tidak selalu menyenangkan, bahkan malah sebaliknya bisa

³ Al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsoft Word, Qur'an In Word Versi 1.3

membuat mereka jadi stress, cemas dan takut. Bayangan akan terjadinya peristiwa tindak kekerasan dan sesuatu yang tidak menyenangkan saat memasuki lingkungan sekolah sering kali menghantui perasaan siswa.⁴

Sekolah yang aman dan nyaman adalah sekolah yang warga sekolahnya bebas dari rasa takut, kondusif dalam belajar dan hubungan antar warga sekolahnya positif sekaligus menyediakan lingkungan fisik (gedung, kelas, halaman) yang bersih dan aman.⁵

Salah satu kebijakan yang menjadi program unggulan yang dapat memberikan solusi untuk menciptakan sekolah yang aman dan nyaman adalah Program Sekolah Ramah Anak (SRA). Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri (Permen) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

Definisi Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah yang lain serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di lingkup pendidikan.

⁴ Hidayat Ma'ruf, *Perilaku Agresi Relasi Siswa di Sekolah (Mengenal dan Menyelesaikannya Melalui Mediasi Sebaya)*. (Yogyakarta: Aswaja Pressiondo, 2015) h. 1.

⁵ Suadinmath, (2010). *Menciptakan Sekolah Yang Aman Dan Nyaman*. Di akses pada 29 Mei 2020 Pukul 21. 33 WITA di : <http://suadinmath.wordpress.com/2010/04/16/menciptakan-sekolah-yang-aman-dan-nyaman/>

Mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman dengan mencukupi hak-hak anak di sekolah juga merupakan salah satu tujuan dari Bimbingan Konseling. Bimbingan konseling sendiri mempunyai arti pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku .⁶

Salah satu tujuan dari Bimbingan Konseling adalah memungkinkan anak memperoleh tingkat keharmonisan dalam pikiran, emosi dan tingkah laku dan memungkinkan anak merasa nyaman dengan dirinya sendiri dan merasan aman beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.⁷

Tujuan dari bimbingan konseling tersebut selaras dengan konsep sekolah ramah anak yang pada dasarnya untuk menciptakan sekolah yang aman dan nyaman bagi anak. Selanjutnya Bimbingan Konseling juga mempunyai fungsi pencegahan (preventif) untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya supaya tidak dialami oleh anak, yang dengan demikian program sekolah ramah ini sekali lagi selaras dengan konsep program sekolah ramah anak yang difokuskan untuk pencehan tindak diskrimasi terhadap anak.

Prinsip dasar dari pembentukan dan pengembangan sekolah ramah anak itu sendiri yang pertama adalah nondiskriminasi, kedua mengutamakan kepentingan terbaik bagi anak, yang ketiga hidup, kelangsungan hidup, dan

⁶ Dede kholisoh, dkk, Makalah, *Pengertian, tujuan, fungsi dan asas-asas bimbingan konseling pada anak usia dini*. (STIKIP Muhammadiyah Bogor, 2019)

⁷ *Ibid.,.*

perkembangan, selanjutnya penghormatan terhadap pandangan anak, dan yang terakhir adalah pengelolaan yang baik.

Sekolah Ramah Anak sedang gencar di galakkan, dan salah satunya di Kota Banjarbaru, SMAN 2 Banjarbaru adalah sekolah percontohan pertama sekaligus satu-satunya sekolah menengah atas yang menerapkan konsep sekolah ramah anak di Kota Banjarbaru, menurut Kepala Sekolah SMAN 2 Banjarbaru konsep sekolah ramah anak merupakan suatu sekolah yang dapat membuat siswa menjadi aman, nyaman dan menyenangkan, baik secara fisik, emosional maupun psikologinya.

Melihat kasus kekerasan guru terhadap siswa atau sebaliknya yang pernah terjadi di sejumlah daerah di Indonesia sebelumnya, penerapan konsep Sekolah Ramah Anak ini jelas dirasa penting untuk menghindari hal-hal tersebut.⁸

Selanjutnya, pada saat studi pendahuluan di SMAN 2 Banjarbaru, menurut hasil wawancara penulis dengan ketua tim pelaksana program sekolah ramah anak di SMAN 2 Banjarbaru Bapak Taufikurrahman, M.Pd, yang menjadi latar belakang program sekolah ramah anak di SMAN 2 Banjarbaru adalah suatu program preventif untuk mencegah terjadinya hal-hal yang berhubungan dengan kekerasan dan diskriminasi kepada siswa melihat adanya beberapa kejadian kekerasan dan tindakan diskriminasi yang dialami oleh siswa-siswa di sekolah apalagi setelah melihat kejadian beberapa siswa yang mengalami bullying di beberapa sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan.

⁸ T Chrie F Dema . (2019). *SMAN 2 Banjarbaru Terapkan Konsep Sekolah Ramah Anak*. Diakses pada hari Jum'at, 11 Juni 2020 Pukul 14.30 WITA di : <https://www.redaksi8.com/2019/02/11/sman-2-banjarbaru-terapkan-konsep-sekolah-ramah-anak/>

Program sekolah ramah anak ini bertujuan untuk membuat siswa merasa aman dan nyaman dan bisa menjadikan sekolah adalah rumah kedua siswa, karena fokus program ini sebagai studi preventif jadi kasus kekerasan maupun diskriminasi belum pernah terjadi di SMAN 2 Banjarbaru.

Untuk Program dari sekolah ramah anak ini yang di jalankan sementara ini masih dalam tahap pemenuhan sarana dan prasarana program sekolah ramah anak, Sosialisasi program sekolah ramah anak dan juga terdapat beberapa kegiatan penunjang program sekolah ramah anak untuk para siswa SMAN 2 Banjarbaru. kemudian SMAN 2 Banjarbaru membarengi program sekolah ramah anak dengan program sekolah sehat, sekolah adiwiyata dan sekolah tertib lalu lintas, karena program-program tersebut sejatinya sama-sama bertujuan untuk membuat siswa merasa aman dan nyaman melaksanakan kegiatan belajar dan mengembangkan bakat minat di sekolah.⁹

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Banjarbaru”.

B. Definisi Operasional

Untuk memeperjelas judul diatas, maka penulis menegaskan pengertian sebagai berikut:

1. Implementasi

⁹ Hasil Wawancara dengan Taufikurrahman, Selaku Ketua tim pelaksana program sekolah ramah anak di SMAN 2 Banjarbaru. Pada hari kamis, 2 Juni 2020 di SMAN 2 Banjarbaru.

Arti dari kata implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁸ Yang dalam artian luasnya, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan kekerasan pada anak di SMAN 2 Banjarbaru.¹⁰

2. Program Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan yang mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak, dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan mekanisme pengaduan.¹¹

SMAN 2 Banjarbaru adalah sekolah percontohan pertama sekaligus satu-satunya sekolah tingkat menengah atas yang menerapkan konsep sekolah ramah anak di Kota Banjarbaru. Melalui program sekolah ramah ini di harapkan mampu mencegah terjadinya kekerasan pada anak di sekolah tersebut.

¹⁰ Implementasi (Def.1) (n.d). Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses pada hari Minggu, 31 Mei 2020 Pukul 21.50 WITA di <https://kbbi.web.id/implementasi/>

¹¹ Siti Muitasari, Skripsi. "*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup*". (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016) h. 12-13.

3. Upaya Pencegahan

Arti dari kata upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹² Sedangkan pencegahan mempunyai arti poses, cara, perbuatan mencegah, penegahan atau penolakan.¹³

Upaya pencegahan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bentuk dari program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan kekerasan anak di SMAN 2 Banjarbaru.

4. Tindak Kekerasan

Perlakuan dengan sengaja atau tidak sengaja, baik verbal maupun non-verbal yang ditujukan untuk mencederai atau merusak orang lain, baik berupa perlakuan fisik, mental, sosial, kerugian ekonomi maupun seksual yang melanggar hak asasi manusia, bertentangan dengan nilai – nilai dan norma – norma berdampak trauma psikologis bagi korban. Bentuk tindak kekerasan dapat berupa perlakuan salah, penelantaran, eksploitasi, diskriminasi ataupun membiarkan orang berada dalam situasi berbahaya.¹⁴

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Upaya (Def.1) (n.d) Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses Pada Minggu, 31 Mei 2020 Pukul 23.00 WITA di <https://kbbi.web.id/upaya/>

¹³ Pencegahan (Def.1) (n.d). Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses pada hari Minggu, 31 Mei 2020 Pukul 23.21 WITA di <https://kbbi.web.id/pencegahan/>

¹⁴ Permensos No.102/HUK/2007, Diakses pada hari Rabu, 19 Agustus 2020 Pukul 13. 19 WITA di [Glosarium kemsos.go.id](http://Glosarium.kemsos.go.id)

1. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru
2. Apa saja program sekolah ramah anak yang dilaksanakan sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak siswa di SMAN 2 Banjarbaru

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru.
- b. Untuk mengetahui apa saja program sekolah ramah anak yang dilaksanakan sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Aspek Teoritis

Pada aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi terkait implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru.

- 2) Memberikan informasi terkait apa saja program sekolah ramah anak yang dilaksanakan sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru.
- 3) Memberikan informasi terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan siswa di SMAN 2 Banjarbaru.

b. Aspek Praktis

Pada Aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan program yang telah dilakukan sehingga ada evaluasi yang dapat membuat program itu lebih baik lagi kedepannya.
- 2) Bagi UIN Antasari Banjarmasin, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya dalam hal pendidikan.
- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan di ketahui oleh masyarakat umum, agar masyarakat pun ikut serta dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap anak.
- 4) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi terhadap pemerintah mengenai program-program yang di canangkan untuk membasmi kekerasan pada anak.

- 5) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan kekerasan terhadap anak.

E. Alasan memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul penelitian ini adalah:

1. Menurut penulis program sekolah ramah anak ini termasuk program yang baru di canangkan di kota Banjarbaru
2. SMAN 2 Banjarbaru adalah sekolah percontohan pertama sekaligus satu-satunya sekolah tingkat menengah atas yang menerapkan konsep sekolah ramah anak yang di resmikan di Kota Banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan kajian dalam penelitian, ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan antara lain:

1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan Anak Korban Kekerasan di Yayasan Setara) Siti Muitasari (Universitas Negeri Semarang: 2016).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada dua tahap untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui program sekolah ramah anak ini. Pertama adalah tahap penyadaran dan yang kedua adalah pemanusiaan manusia. Perbedaan pada penelitian ini lebih fokus pada bagaimana implementasi program tersebut dalam mengembangkan kecakapan hidup anak korban kekerasan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus kepada bagaimana

implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan kekerasan pada anak. Jadi anak tidak akan menjadi korban apabila program tersebut berhasil dilakukan. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan program sekolah ramah anak sebagai jembatan penyelesaiannya.

2. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang Ranti Eka Utari (Universitas Negeri Yogyakarta : 2016).

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwasannya implementasi program sekolah ramah anak di SMPN 1 Tempuran ini lebih menekankan pada aspek kurikulum, Child Friendly Teaching Model (CFTM) menjadi basis yang digunakan dalam penyusunan kurikulumnya, isi dari CFTM tersebut mencakup 3P (Provisi, Proteksi, Partisipasi) Perbedaan pada penelitian ini hanya fokus terhadap bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di sekolah yang bersangkutan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus kepada bagaimana implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan kekerasan terhadap anak. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana proses implementasi program sekolah ramah anak.

3. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Pengarusutamaan Hak Anak di Mts Negeri 6 Jombang Fadhila Sufiana Rohmana (Universitas Negeri Surabaya : 2016).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa imlementasi program sekolah ramah anak sebagai pengarusutamaan hak anak di Mtsn 6 Jombang dilaksanakan

dengan mengadakan pelatihan pendidik dan tenaga pendidikan terkait hak-hak anak, kemudin memberikan sosialisasi tentang sekolah ramah anak kepada seluruh warga Mtsn 6 Jombang , dan juga membentuk tim sekolah ramah anak dan tim pencegahan tindak kekerasan terhadap anak. Memiliki program penunjang sekolah ramah anak, yaitu program Sharing and Caring.

Pada penelitian ini fokus penelitian lebih kepada bagaimana implementasi program sekolah ramah anak sebagai pengarusutamaan hak anak, sedangkan fokus peneltian yang akan dilakukan termasuk dalam studi preventif mencakup bagaimana implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan kekerasan terhadap anak. Persamaan penelitian ini terletak pada program sekolah ramah anak yang digunakan sebagai jembatan penghubungnya.

G. Sistematika Penulisan

Adapun hasil dari penulisan disusun dalam tiga bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka teori yang berisi tentang konsep implementasi program, pengertian sekolah ramah anak, prinsip sekolah ramah anak, pengertian kekerasan terhadap anak, dan jenis-jenis kekerasan.

Bab III : Metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian serta deskripsi penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran, daftar pustaka dan daftar lampiran-lampiran.